

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *SI ANAK PELANGI* KARYA TERE LIYE
MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

Hera Septriana¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
heraseptriana90@gmail.com

Putri Hasna Nida Nandini²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
putrihasnanidanandini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dibentuk adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan tokoh utama dalam novel karya Tere Liye yang judul *Si Anak Pelangi* melalui pendekatan psikologi sastra. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan terdapat 18 nilai dalam Pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai demokrasi, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai gemar membaca, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai menghargai prestasi dan nilai religius. Novel dengan judul *Si Anak Pelangi* ini merupakan sambungan dari serial Novel Anak Nusantara yang dibuat oleh Tere Liye 2021 lalu. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak yang bermukim di suatu desa yang sangat beraneka ragam dengan berbagai persoalan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara belajar pustaka dan menggabungkan data yang ada. Lalu untuk data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata yang menggambarkan nilai Pendidikan dalam tokoh utama Rasuna. Akar dalam penelitian ini adalah novel karangan Tere Liye dengan judul *Si Anak Pelangi*. Hasil analisis penelitian ini dapat mendapatkan simpulan berupa dalam Novel *Si Anak Pelangi* memiliki nilai Pendidikan karakter tentang kehidupan seorang tokoh utama Rasuna yang penuh pelangi di dalam kehidupannya.

Kata kunci: psikologi sastra, nilai, dan pendidikan karakter.

A. PENDAHULUAN

Saat ini memang sangat diperlukan untuk apresiasi terhadap suatu karya sastra yang kian lama memudar, banyak karya sastra baru yang belum terapresiasi dengan baik oleh para penilmatnya, dengan adanya analisis terkait nilai Pendidikan ini diharapkan dapat merubah dan dapat melahirkan karya sastra yang memuat nilai-nilai Pendidikan yang semestinya patut untuk mendidik generasi sekarang. Generasi sekarang atau kedepannya dapat dengan mudah mengapresiasi atau memahami pengkajian suatu karya sastra seperti menganalisis salah satunya dengan pendekatan psikologi sastra ini, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang ilmu psikologi sastra. Nilai Pendidikan psikologi sastra terkait para tokoh dengan kejiwaan dengan pengalaman

Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye melalui Pendekatan Psikologi Sastra

psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia dalam kehidupan Minderop, (2016).

Novel karya Tere Liye dengan judul *Si Anak Pelangi* ini merupakan buku ke tujuh dari serial anak Nusantara, terdapat novel dengan edisi pertama *Si Anak Spesial*, kedua *Si Anak Pintar*, ketiga *Si Anak Pemberani*, keempat *Si Anak Kuat*, kelima *Si Anak Cahaya*, dan keenam *Si Anak Badai* yang berbeda dengan serial buku yang lain, berdasarkan judulnya dari buku ini menjunjung tema yang sangat sesuai dengan kehidupan aslinya, di mana banyak orang yang oleh berita angin tanpa mencaritahu sumber informasi yang benar, atau termakan oleh omongan yang tidak sebenarnya. Novel ini menceritakan tentang Rasuna, yang tinggal di lingkungan sangat beragam bak pelangi, dengan segala permasalahan didalamnya.

Masa kanak-kanak mulai dari sekolah, lapangan bermain, belajar silat, hingga kehidupan pasar yang ramai dan gang-gang sempit. Rasuna memandang dunia bagai pelangi, berbeda-beda namun dapat menimbulkan keindahan. Perjuangan sebagai setiap individu untuk menghyati kebebasannya dalam memilih orang, baik kerabat maupun lingkungan tempat tinggalnya sehingga menjadikan orang tersebut paham tentang keunikan sesama tanpa meninggalkan moral yang ada Suryana & Rusdiana (2015). Kehidupan yang dialami oleh tokoh utama Rasuna seperti pelangi, dikisahkan hangatnya keluarga Rasuna meskipun hidup dengan sederhana dan dapat dibilang belum terkecukupan.

Cerita tentang sekolah tokoh utama yaitu Rasuna yang menerima keberagaman dan tidak membedakan warna kulit teman barunya, ia juga tidak membedakan suku ataupun juga keyakinan. Pandangangan terkait cara manusia berfikir dimana sitiap individu memiliki perbedaan dan ciri khasnya masing-masing untuk lingkungannya. Lingkungan yang beragam yang dialami Rasuna justru membentuk karakter Rasuna yang tangguh, percaya diri dan berkepribadian baik Liye (2022). Karena yang sifat dari suatu pribadi selalu sama karena berkaitan dengan landasan atau acuan suatu tampilan prilaku untuk menilai dan memeiliki norma yang tinggi. Terdapat banyak pesan-pesan bijak untuk anak-anak yang disampaikan baik melalui karakter kedua orang tuanya Rasuna, guru sekolah, guru mengaji, juga guru silat, dimana sikap seperti sekarang sangat penting untuk dimiliki dan dimengerti.

Oleh karena itu dengan menganalisis novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye yang mengandung segudang nilai-nilai positif salah satunya adalah nilai pendidikan tokoh utama ini berdasarkan Nilai Pendidikan karakter melalui pendekatan psikologi sastra. Pendidikan karakter ini ditujukan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang menuju pada pendidikan karakter dan akhlak pembelajaran secara utuh, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam analisis ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis yang dilaksanakan, berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah oleh penulis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waningyun & Siti Fadilatul Aqilah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*” persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra, sama-sama menganalisis nilai pendidikan dalam novel. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah tidak adanya analisis tentang gejala jiwa tokoh utama.

Terdapat penelitian-penelitian relevan lainnya, sama-sama membahas tentang nilai Pendidikan yang terdapat dalam sebuah karya sastra namun yang membedakan adalah dalam penelitian yang dilakukan Suryadi dan Suryadi & Agus Nuryatin, (2017) dengan judul Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dalam kumpulan cerpen ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membedakan hanya sumber data yaitu menggunakan antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian karya Suryadi dan Agus ini juga membahas tentang unsur intrinsik dalam antologi cerpen tersebut. Untuk hasil analisis tentang nilai Pendidikan yang terkandung dalamnya berjumlah 11 nilai.

Persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan yang sama yaitu membahas nilai Pendidikan dalam sebuah novel. Mengenai nilai-nilai bukan semata ranah kognitif namun juga sebagai landasan atau acuan dalam setiap manusia untuk membentuk, memunculkan pola pikir, dan menjadikan tingkah yang adil dan beradab Adisusilo, (2014). Lalu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang membedakan adalah adanya penjelasan terkait relevansi novel untuk dijadikan pembelajaran sastra

sesuai dengan KD, tidak adanya pembahasan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada novel, dan terdapat penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik belajar pustaka dan pengumpulan data. Menurut Raihan, (2017) menjelaskan tentang pengertian metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai sebuah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk temu pengetahuan atau teori terhadap penelitian. Deskriptif kualitatif dapat dikatakan pula metode deskripsi atau gambaran mengenai fenomena dialami oleh suatu subjek penelitian Creswell (2014). Data yang dipakai ketika penelitian ini berupa kata yang melambangkan nilai pendidikan karakter tokoh utama Rasuna, lalu akar data dalam penelitian ini merupakan isi yang ada dalam novel karya Tere Liye dengan judul *Si Anak Pelangi*. Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik mengamati dokumen, dengan teknik analisis isi, dan teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian ini merupakan teknik pengamatan dengan mencari data secara tetap.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan karakter tokoh utama yang ditemukan dalam Novel *Si Anak Pelangi* meliputi nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai sikap disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai menjadi mandiri, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai rasa tanggung jawab, nilai menghargai prestasi, nilai gemar membaca, nilai demokratis, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Pembahasan mengenai nilai Pendidikan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Religius

Nilai religius dapat diartikan sebagai sikap dimana seseorang memiliki jiwa yang taat kepada Allah SWT. Taat dalam arti menjalankan perintah agama dengan baik seperti sholat, mengaji, berdoa, dan selalu bersyukur terhadap apa yang terjadi. Pada Novel *Si Anak Pelangi* nilai pendidikan tersebut diperlihatkan oleh Rasuna dalam data berikut:

"Walaikumsalam" Kami menjawab kompak. (SAP: 97)

Data diatas Rasuna dan teman-teman saat sedang mengaji lalu menjawab salam dari seseorang yang datang ke masjid tersebut. Hal tersebut menandakan Rasuna dan teman-

temannya memiliki jiwa yang taat kepada Allah SWT karena dalam hukum islam wajib hukumnya bagi seorang yang muslim untuk dapat menjawab salam dari orang lain. Lalu bukti nilai religius yang lain juga ditunjukkan dengan rasuna yang pergi mengaji data berikutnya juga masih berkenaan dengan nilai religius, datanya sebagai berikut:

“Saya mau makan dan sholat dulu, Tante,” sahutku saat menutup pintu.
(SAP: 274)

Data di atas Rasuna mengakhiri pembicaraannya dengan Tante Sona dikarenakan Ia sudah dipanggil oleh tokoh Mamak, karena ia harus makan dan melaksanakan sholat, dalam islam wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu. Rasuna merupakan anak yang taat kepada Allah SWT jadi data tersebut termasuk dalam nilai religius

Nilai kejujuran

Sikap jujur merupakan sikap dimana kita melakukan hal yang sebenarnya tanpa kebohongan sehingga kita dapat membuat orang lain percaya kepada diri kita karena sikap tersebut. Dalam Novel *Si Anak Pelangi* nilai pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna dalam data berikut:

“kita berbalik di sini saja.” Jita memberi usul. Aku dan pinar menggeleng, berusaha tetap mengikuti atyuran lomba.” (SAP: 53)

Data diatas Rasuna Nampak memberikan contoh kepada Jita bahwasannya kita harus melakukan hal yang sebenarnya tanpa kebohongan atau sesuai aturan, jangan meniru orang lain yang menyalahkan aturan. Lalu data lainnya terkait nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

“mereka tidak akan percaya pada ceritamu, Ras” Tondo mendengus kesal.
“mereka akan percaya. Ayo Pin, kita temui mereka.” (SAP: 106)

Data di atas Rasuna tampak menentang Tondo yang akan melakukan kecurangan dengan menyuap lawan mainnya, Rasuna akan melaporkan Tondo ke kepala sekolah karena itu menyalahi nilai kejujuran. Jadi data diatas termasuk dalam nilai kejujuran.

Nilai toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap kita dalam menyikapi suatu perbedaan didalam hidup sikap ini berkaitan dengan bagaimana sikap kita kepada pemilik keberagaman tersebut dimana toleransi dikatakan sebagai sikap menghargai atau menghormati perbedaan tersebut. Dalam Novel *Si Anak Pelangi* nilai pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna dalam data berikut:

Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye melalui Pendekatan Psikologi Sastra

"Aku tidak setuju. Aku tidak mau memanggil Yose hitam. Aku akan panggil Yose saja." (SAP: 21)

Data di atas Rasuna tidak mau memanggil Yose dengan embel-embelo hitam dikarenakan menurut Rasuna tidak baik jika mengatai seseorang dengan ciri perbedaannya contohnya Yose yang memiliki warna kulit hitam maka tidak sebaiknya orang-orang memanggilnya Yose hitam. Jadi data diatas termasuk dalam nilai toleransi.

Nilai sikap disiplin

Sikap disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan kita dalam melakukan tindakan sesuai aturan dan tata tertib yang sudah disediakan. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna dalam data berikut:

"kau melanggar peraturan sekolah, membawa uang serbanyak itu." (SAP: 105)

Data di atas Rasuna mencoba membaritahukan kepada tondo bahwasannya membawa uang sebnayak yang ia bawa itu menyalahi aturan tata tertib sekolah. Hal itu menandakan Rasuna memiliki sikap disiplin terhadap aturan yang ada disekolahnya.

Nilai kerja keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai sikap kita dalam menyikapi suatu seperti dengan cara yang sungguh-sungguh, sesuai aturan, dan perintah. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna berikut datanya:

"kita semua ke rumah Yose. Kalau kita datang beramai-ramai mungkin kakaknya mau cerita apa yang terjadi pada Yose." (SAP: 219)

Data diatas Rasuna tidak mau menyerah walaupun keberangkatannya kerumah Yose tidak membuahkan hasil, ia tetap mencoba dengan membawa teman-temannya lebih bnayak lagi untuk kerumah Yose dan menanyakan kabarnya.

Nilai kreatif

Kreatif adalah bagaimana kita mengolah sesuatu menjadi hal yang baru atau memiliki nilai lebih yang dapat membuat sesuatu yang tak mungkin menjadi mungkin. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna berikut adalah datanya:

"Aku meraup belut didalam ember sebisa mungkin dan melemparkannya secepatnya." (SAP: 164)

Data di atas Rasuana memiliki ide brilian dimana iia akan menghentikan pertikaian yang ada di pasar dengan cara menyebarkan ember berisi belut di area pertikaian tersebut. Dan karena ide brilian Rasuna itu pertikaian di pasarpun menjadi terhenti dan bubar.

Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye melalui Pendekatan Psikologi Sastra

Nilai mandiri

Madiri adalah sikap dimana seseorang dapat dilakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain dalam arti percaya pada diri sendiri bahwa ia tidak bergantung pada orang lain. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan oleh Rasuna berikut adalah datanya:

“Baru eban bulan aku bekerja di pasar senggol.” (SAP: 72)

Data diatas Rasuna mencoba membantu ibunya dengan mencari penghasilan untuk sekedar membantu walaupun dengan hasil yang tidak banyak ia mencoba agar tidak selalu merepotkan orang tuanya.

Nilai peduli sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sikap kita dalam menyikapi keadaan sosial yang ada dalam sekitar, artinya jika kita ikut andil dalam membantu membangun keadaan yang baik di lingkungan makan dapat dikatakan sebagai peduli akan lingkungan. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna berikut:

“kami akan bersama-sama membubuhkan tanda tangan di kain berwarna putih. Rencananya kain yang oanjangnya tak kurang dari 10 meter itu akan dibentangkan di depan pagar sekolah. Warga yang melintas akan kami minta untuk tanda tangan, mengungkapkan dukungan atas kegitan “Sekolah untuk Semua” sekolah tanpa diskriminasi.” (SAP: 211)

Data diatas rasuna menunjukkan sikap kepeduliannya orang-orang yang menjadi korban dalam permasalahan suku dan ras, sehingga ia mengadakan “Sekolah untuk Semua” sebagai bukti keadilan kepada mereka bahwa kita tidak boleh membenda-bedakan satu sama lain”.

Nilai rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dimana seseorang peduli dan lebih ingin mengetahui apa yang sebenarnya ia lihat ataupun yang ia dengar. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

“..... Aku jadi mengira-ngira apa yang akan dilakukan Tondo, merasa ada yang tidak beres. Aku bertekad akan mencari tahu tentang segala cara itu.” (SAP: 89)

Dari data diatas Rasuna sangat penasaran terhadap cara yang Tondo lakukan untuk membujuk Pa’i untuk melakukan pertandingan ulang, sampai Rasuna mengira-ngira apa yang dilakukan Tondo dan rasuna bertekad untuk menyelidiki hal tersebut sampai ia tau apa yang tondo lakukan kepada Pa’i.

Nilai rasa tanggung jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap kita terhadap tugas dan kewajiban kita yang harus di utamakan dan diselesaikan. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

“Aku menyanggupinya yakin nilai sekolahku akan baik baik saja. Aku bekerja di pasar senggol hanya sebentar dimulai lepas subuh, berakhir setengah tujuh.”
(SAP: 72)

Data di atas Rasuna menjanjikan kepada ibunya bahwasannya saat ia diizinkan berkerja di pagi hari bersma Pinar nilai sekolahnya tidak akan turun. Hal tersebut menjadi tanggung jawab Rasuna agar ia pandai membagi waktu mana yang waktunya bekerja dan mana waktunya sekolah.

Nilai menghargai prestasi

Menghargai prestasi dapat diartikan dengan sikap kita dalam menyikapi keberhasilan orang lain dan tetap berusaha percaya bahwa diri kita juga memiliki keberhasilan. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

“Prok prok prok! Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak bertepuk tabgan. Aku kagum sekali dengan pendapat Yose...” (SAP: 88)

Data diatas Rasuna menghargai pendapat dari Yose dengan memberikan tepukan tangan karena menurut Rasuna jawaban dari Yose sangatlah patut untuk mendapatkan tepuk tangan.

Nilai gemar membaca

Gemar membaca adalah sikap kita dalam menyikapi suatu bacaan baik bacaan di buku, papan tulis atau lain sebagainya. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

“Aku kembali melihat poster buatan Pa'i . kembali memandang wajah Yose yang sedang tersenyum. Datang dan perginya seorang teman itu hal biasa. Orangnya boleh pergi , rasa pertemannya tidak boleh lunntur. Hanya saja, perginya seorang teman karena alasan seperti yang dialami Yose akan meninggallkan perasaan bersalah” (SAP: 234)

Data diatas Rasuna menyikapi suatu bacaan yang terdapat di poster Yose Rasuna sampai melamun dan sedih, hal itu menandakan bahwa Rasuna sangat menghayati apa yang ia baca.

Nilai demokratis

Demokratis adakah cara berpikir, cara kita menyikapi berkaitan dengan hak dan kewajiban seseorang. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye melalui Pendekatan Psikologi Sastra

“kami akan bersama-sama membubuhkan tanda tangan di kain berwarna putih. Rencananya kain yang panjangnya tak kurang dari 10 meter itu akan dibentangkan di depan pagar sekolah. Warga yang melintas akan kami minta untuk tanda tangan, mengungkapkan dukungan atas kegiatan “Sekolah untuk Semua” sekolah tanpa diskriminasi.”(SAP: 211)

Data di atas rasuna menunjukkan sikap kepeduliannya berkaitan dengan hak dan kewajiban warga dalam ikut andil dalam lingkungannya dengan cara ikut memberikan suaranya kepada kegiatan membangun seperti “Sekolah untuk Semua”.

Nilai bersahabat

Bersahabat adalah sikap dimana kita dengan orang lain sama-sama saling mendukung dan percaya satu sama lainnya. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna dalam data sebagai berikut:

“Pelan-pelan, Pin. Kau bisa demam kalau kena pastinya.” Aku kembali mengingatkan, khawatir dengan Pintar yang buru-buru kerjanya..” (SAP: 81)

Data di atas Rasuna menunjukkan rasa khawatirnya kepada sahabatnya Pinar ia nampak khawatir jika Pinar terkena patil ikan lele yang sedang ia bersihkan .

Nilai cinta damai

Cinta damai artinya sikap yang membuat orang lain menganggap kehadiran kita seperti ada dan nyata atau senang dan merasa aman dengan diri sendiri. Pada Novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna sebagai berikut:

“Panitia kompetisi melarang pertandingan ulang om.” Aku mengarang alasan. (SAP:109)

Data di atas Rasuna terpaksa berbohong kepada ayah Tondo terkait pertandingan futsal yang sebenarnya dibatalkan karena Tondo berbohong bukan karena panitia kompetisi melarang, hal itu dilakukan Rasuna agar hubungan Tondo dan ayahnya tetap berjalan seperti biasanya arti lainnya Rasuna menginginkan semua orang merasa senang dan aman.

Nilai semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah sikap kita dalam mendukung bangsa bernegara contohnya memberikan dampak positif kepada perkembangan bangsa. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna sebagai berikut:

“kami akan bersama-sama membubuhkan tanda tangan di kain berwarna putih. Rencananya kain yang panjangnya tak kurang dari 10 meter itu akan dibentangkan di depan pagar sekolah. Warga yang melintas akan kami minta untuk tanda tangan, mengungkapkan dukungan atas kegiatan “Sekolah untuk Semua” sekolah tanpa diskriminasi.” (SAP: 211)

Data di atas Rasuna menunjukkan semangat kebangsaan dengan membarikan dukungan bangsanaya yang mendapatkan masalah perpecahan dengan membuat kegiatan “Sekolah untuk Semua” dimana kegiatan tersebut didirikan untuk menyatukan bebagai pemahaman terkait perbedaan ras dan suku.

Nilai peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap kepedulian kita terhadap kerusakan lingkungan dan usaha kita dalam bagaimana menyikapi kerusakan yang sudah terjadi pada alam sekitar. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna sebagai berikut:

“kami akan bersama-sama membubuhkan tanda tangan di kain berwarna putih. Rencananya kain yang oanjangnya tak kurang dari 10 meter itu akan dibentangkan di depan pagar sekolah. Warga yang melintas akan kami minta untuk tanda tangan, mengungkapkan dukungan atas kegiatan “Sekolah untuk Semua” sekolah tanpa diskriminasi.” (SAP: 211)

Data diatas rasuna menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap kerusakan yang ada di lingkungannya akibat adanya pertempuran siskriminasi tentang perbedaan suku dan ras di desanya dan ia dan kawannya membbuat Gerakan “Sekolah untuk Semua” sebagai rasa kepeduliannya terhadap lingkungannya.

Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air dapat diartikan sebagai kecintaan kita terhadap negaranya sendiri. Pada novel *Si Anak Pelangi* nilai tentang pendidikan tersebut disampaikan Rasuna sebagai berikut:

“Saat jalan kaki bersama pinar sepulang sekolah, aku memikirkan banyak hal. Tentang tulisan yang menghasut di tembok-tembok pusat kota....” (SAP: 179)

Rasuna menunjukkan kecintaan dirina terhadap kotanya sehingga ia gelisah memikirkan tulisan penghasut yang ada di pusat-pusat kotanya. Rasuna memikirkan bagaimana cara menghentikan tulisan-tulisan penghasut tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui keterlibatan atau akibat yang muncul terhadap aspek yang relevan dapat dijelaskan sebagai berikut. Keterlibatan teoritis mengenai apa yang dipahami setelah membaca hasil penelitian yaitu menambah wawasan kepada pembaca terkait bagaimana cara mengkaji suatu karya sastra seperti dalam penelitian ini yaitu sebuah novel. Dimana didalamnya terdapat latar belakang pengambilan suatu karya sastra, prosedur penelitian, proses mengambil data, dan bagaimana cara menyajiakan hasil dari suatu penelitian. Selain itu implikasi pembaca

setelah membaca artikel ini, dapat mengetahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra sehingga dapat dijadikan referensi ataupun acuan yang bisa digunakan pembaca sebagai penelitian sastra kedepannya.

Nilai Pendidikan dalam karya sastra bersumber dari tokoh, perilaku tokoh, dan sifat-sifat tokoh didalamnya. Temuan dari setiap analisis sangatlah penting dan semua termasuk dalam nilai yang patut untuk dicontoh dan dipelajari. Contohnya temuan yang terdapat dalam analisis yang dilakukan Octaviana, (2018) dengan judul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra*. Temuan yang ditemukan dalam novel tersebut adalah nilai Pendidikan agama (tawakkal hanya pada Allah dan mendalami ilmu agama) seperti dalam novel karya Tere Liye ini terdapat pula nilai Religius sama halnya dengan nilai Pendidikan agama yang terdapat dalam temuan dalam novel *Uhibbuka Fillah*.

Analisis yang sama pula dilakukan oleh Sari, (2022) dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Society Era 5.0 dalam analisis tersebut ditemukan temuan nilai Pendidikan karakter sebanyak 57 data diantaranya sama dengan penelitian ini yaitu nilai religius, nasional, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Lalu ditemukannya relevansi dari nilai-nilai tersebut terhadap society 5.0 yaitu saling menghormati dan kebersamaan sesama manusia untuk point religius. Lalu cerdas emosi, kemanfaatan teknologi, berfikir kritis, dan antisipasi terhadap tantangan masuk dalam nilai Pendidikan karakter nasionalis. Lalu mampu memimpin dirinya sendiri termasuk dalam nilai Pendidikan karakter mandiri.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan jika nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye ini terdapat 18 nilai karakter yaitu nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai demokrasi, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai gemar membaca, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai menghargai prestasi dan nilai religius.

D. KESIMPULAN

Novel karya Tere Liye dengan judul *Si Anak Pelangi* ini merupakan buku ke tujuh dari serial anak Nusantara dimana terdapat novel lainnya dengan judul pertama *Si Anak*

Spesial, kedua *Si Anak Pintar*, ketiga *Si Anak Pemberani*, keempat *Si Anak Kuat*, kelima *Si Anak Cahaya*, dan keenam *Si Anak Badai*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagaimana diatas dapat disimpulkan seperti berikut. Didalam novel *Si Anak Pelangi* oleh Tere Liye ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter, nilai tersebut diantaranya 18 nilai karakter yaitu nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai demokrasi, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai gemar membaca, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai menghargai prestasi dan nilai religius. Nilai tentang tersebut dikisahkan dalam kehidupan Rasuna yang penuh pelangi di dalam kahidupannya namun ada saja permasalahan didalamnya. Jadi dalam analisis ini diharapkan pembaca dapat menanamkan atau menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta Rajawali Pers .
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* . Pustaka Pelajar.
- Liye, T. (2022). *Si Anak Pelangi* . Sabak Grip Nusantara .
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karna Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata*. 2 (2) <http://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta .
- Suryadi, R., & Agus Nuryatin. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari . *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 06 (03) 314-322.
- Suryana, Y., & Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* . CV PUSTAKA SETIA .
- Waningyun, P. P., & Siti Fadilatul Aqilah. (2022). Analisis Psikologi Satra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*. 7 (1). DOI: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.14907>